

SPEKIFIKASI TEKNIS

BADAN PENDAPATAN DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA

SKPD : **BADAN PENDAPATAN DAERAH
PROVINSI SUMATERA UTARA**

NAMA PEKERJAAN : **PEMBANGUNAN GEDUNG KANTOR UPPD GUNUNG TUA
BADAN PENDAPATAN DAERAH
PROVINSI SUMATERA UTARA**

TAHUN ANGGARAN 2023

SPESIFIKASI TEKNIS

[poin 1-9 menjelaskan tentang uraian pendahuluan yang memuat gambaran secara garis besar mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan]

- 1. Latar Belakang** : Bangunan/ Gedung adalah sarana utama yang sangat dibutuhkan oleh suatu instansi untuk menunjang kelancaran dalam melaksanakan tugas. Bangunan/ gedung kantor yang telah ada saat ini belum cukup menunjang untuk kelancaran tugas dalam melayani masyarakat. Saat ini kantor UPT PPD Gunung Tua yang terletak di jl. Kota pinang – gunung tua masih belum memiliki pagar yang membuat kantor tersebut rawan akan tindak pencurian serta halaman kantor UPPD Gunung tua masih berupa tanah sehingga harus dilakukan peremajaan untuk membuat wajib pajak tertarik dan nyaman dalam memarkirkan kendaraannya di kantor samsat gunung tua.

- 2. Maksud dan Tujuan** : Maksud dari pekerjaan kontruksi ini ialah agar gedung kantor dapat segera dimaksimalkan dalam melayani masyarakat dengan memperhatikan kuantitas dan kualitas bangunan tersebut sesuai dengan syarat teknis dalam perencanaan
Tujuan dari pekerjaan kontruksi ini terciptanya bangunan yang sesuai dengan spesifikasi teknis yang disyaratkan

- 3. Sasaran** : tercapainya kebutuhan akan sarana dan prasarana kantor

- 4. Lokasi Pekerjaan** : Jl. kota pinang – gunung tua padang bolak

- 5. Sumber Pendanaan** : Pekerjaan ini dibiayai dari sumber pendanaan: APBD Provinsi Sumatera Utara TA. 2023

- 6. Nama dan Organisasi PA/KPA/PPK*** : Nama PPK*: M. SYAHRIAL NASUTION, S.Sos
: Satuan Kerja: Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara

- 7. Referensi Hukum** : Perpres No. 12 tahun 2021, Perlem LKPP No. 12 Tahun 2021, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja

- 8. Lingkup Pekerjaan** :
1.Pekerjaan Pendahuluan
2.Pekerjaan Pagar
3.Pekerjaan Landscape
4.Pekerjaan Dinding penahan tanah

- 9. Jangka Waktu Penyelesaian Pekerjaan** : 120 Hari Kalender

- 10. Spesifikasi Teknis** :

10.1. Spesifikasi Bahan Bangunan Konstruksi:

Semua bahan yang digunakan dalam pekerjaan ini terdiri dari kandungan lokal dengan TKDN sebesar 40 % (Produksi dalam Negeri). Penyedia Jasa harus menyediakan semua bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan Pekerjaan, berkualitas baik serta sesuai dengan standar Nasional (SNI) dan Standar Industri Indonesia (SII), atau sesuai dengan standar yang diberikan dalam Spesifikasi dan mendapatkan persetujuan konsultan pengawas sebelum bahan tersebut dipakai. Bila Penyedia Jasa dalam mengusulkan penyediaan bahan tidak sesuai dengan suatu standar dan spesifikasi seperti tersebut diatas, Penyedia Jasa harus segera memberitahukan kepada PPK/PPTK/KPA/PA Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara secara tertulis untuk mendapatkan jawaban apakah bahan tersebut dapat digunakan atau tidak

10.2. Spesifikasi Peralatan Konstruksi dan Peralatan Bangunan:

Peralatan Utama :

No	Jenis Peralatan	Jlh/min.	Status	Kap/spek. Min.
1	Concrete Mixer	1 Unit	Sewa/Milik Sendiri	450 L
2	Mesin Genset	1 Unit	Sewa/Milik Sendiri	15 KVA
3	Mobil Pick up	1 Unit	Sewa/Milik Sendiri	1000 cc
4	Dump Truck	1 Unit	Sewa/Milik Sendiri	3500 cc sd 4500 cc

10.3. Spesifikasi Proses/Kegiatan:

No	Deskripsi Resiko		
	Uraian Pekerjaan	Identifikasi Bahaya	Tingkat resiko
1.	PEKERJAAN PENDAHULUAN	- Terjatuh kelubang, Terkena peralatan kerja, Mengalami luka tangan saat memasukkan material	Kecil
2.	PEKERJAAN BETON	- Mengalami luka tangan saat memasukkan material kedalam Molen, Mengalami gangguan pernafasan akibat penggunaan bahan semen, Terjad iiritasi pada kulit dan mata akibat percikan semen atau adukan semen	kecil
3.	PEKERJAAN PASANGAN DAN PLESTERAN BATU BATA	- Terjatuh akibat papan acuan kerja tidak kuat menahan beban pekerja, Tangan/kaki tertimpa batu bata, Terjadi iritasi pada kulit akibat percikan semen atau adukan semen	Kecil
4	PEKERJAAN PAVING BLOCK	- Terkilir tangan saat pengangkatan paving blok, Luka Tangan saat pemasangan paving blok.	Kecil

Pekerjaan dengan resiko terbesar

No	Deskripsi Resiko		
	Uraian Pekerjaan	Identifikasi Bahaya	Tingkat resiko
2.	PEKERJAAN BETON	Mengalami luka tangan saat memasukkan material kedalam Molen, Mengalami gangguan pernafasan akibat penggunaan bahan semen, Terjad iiritasi pada kulit dan mata akibat percikan semen atau adukan semen	kecil

10.4. Spesifikasi Metode Konstruksi/Metode Pelaksanaan/Metode Kerja

1. Pembersihan Pengukuran Site dan Pemasangan Bouwplank

Pengukuran areal pekerjaan ini meliputi luasan bangunan termasuk batas-batasnya, pengecekan ulang maupun pengukuran dari awal dan disesuaikan dengan DED (gambar kerja) yang ada, untuk melakukan pekerjaan titik-titik tertentu sebagai tempat elevasi lantai bangunan maupun elevasi lantai bangunan induk maka dapat dilakukan dengan pesawat theodolit dan ditandai dengan cat merah, pengecatan ini biasa pada dinding yang lama maupun dengan patok bantuan yang sudah diperkuat. Pada dasarnya acuan untuk penentuan pengukuran ini diambil dari elevasi bangunan induk yang sudah jadi kemudian dilarikan pada bangunan ini.

- Kontraktor mengajukan permohonan uiltzet kepada direksi/dinas/pejabat pembuat komitmen.
- Pengukuran, pasang profil/batas-batas pengukuran dilakukan oleh kontraktor, untuk menentukan MC 0%, disaksikan oleh direksi/pengawas
- Apabila terjadi perbedaan ukuran, maka dengan segera kontraktor melaporkan kepada direksi/pengawas
- Pengukuran tapak dilakukan sesuaia rahan/petunjuk direksi/pengawas
- Pengukuran dilakukan dengan alat-alat standar/dipercaya kebenarannya dan disetujui oleh direksi, terutama untuk pengukuran elevasi jalan
- Untuk batas dibuat profil-profil dari kayu yang kuat atau dari bambu kering yang berkualitas baik
- Selama pekerjaan belum selesai semua profil harus tetap baik ditempat kedudukan dan setiap hari harus dicek kedudukan profil tersebut

2. Galian Tanah Pondasi

- Sebelum melaksanakan penggalian, posisi

galian dan ukuran seperti tertera dalam gambar sudah dipastikan benar dan harus mendapat persetujuan Direksi/Pengawas lapangan.

- Penggalan tanah dapat dimulai setelah pemasangan bouwplank dan patok-patok disetujui Direksi/Pengawas lapangan.
- Dasar galian harus mencapai tanah keras, dan jika pada galian terdapat akar-akarkayu, kotoran-kotoran dan bagian-bagian tanah yang longgar (tidak padat), maka bagian ini harus dikeluarkan seluruhnya kemudian lubang yang terjadi diisi dengan pasir urug.
- Untuk mempertahankan kepadatan muka tanah galian, maka lubang yang sudah siap segera dilanjutkan dengan urugan pasir dan batu kosong

3. Pasir Urug tebal 5 cm

Pekerjaan urugan yang dilaksanakan adalah urugan sesuai dengan gambar kerja sebelum pondasi dikerjakan, pada pengurugan pasir kontraktor sebaiknya melakukan kembali pemadatan tanah, tinggi urugan sesuai dengan gambar kerja atau shop drawing acuan pekerjaan.

4. Pekerjaan Lantai Kerja T = 5 cm

Lantai kerja merupakan pekerjaan yang biasa dilakukan dalam konstruksi bangunan dengan lingkup dan kondisi lingkungan yang cukup kompleks. Ketebalan lantai kerja biasanya setebal 5 cm. Adapun fungsi dari pembuatan lantai kerja adalah sebagai berikut:

- Memudahkan pekerja berdiri diatas lahan datar, lahan menjadi tidak kotor dan becek.
- Merupakan dudukan besi lapis bawah (untuk pondasi rakit atau pile-cap).
- Menahan gaya angkat (up-lift force) tanah dibawahnya.

Sedangkan langkah-langkah pembuatan lantai kerja adalah sebagai berikut:

- Memastikan elevasi yang diperlukan untuk lantai kerja (leveling lantai).
- Memasang pondasi cerucuk bambu. Jarak dan kedalaman cerucuk sangat bergantung pada kondisi tanah. Bila kondisi tanah buruk (N-SPT < 15, tanah lunak) maka cerucuk dapat dibuat lebih dalam dan jarak antar-cerucuk dapat lebih rapat.
- Membuat bekisting disekitar batas lantai kerja rencana.
- Cor lantai kerja.

5. Pembesian Beton

- Untuk ini perakitan tulangan dilakukan di luar tempat pengecoran di lokasi proyek agar

setelah dirakit dapat langsung dipasang dan proses pembuatan pondasi dapat berjalan lebih cepat. Cara perakitan tulangan:

- Mengukur panjang untuk masing-masing tipe tulangan yang dapat diketahui dari ukuran pondasi setempat.
- Mendesign bentuk atau dimensi dari tulangan, dengan memperhitungkan bentuk-bentuk tipe tulangan yang ada pada pondasi setempat tersebut.
- Merakit satu per satu bentuk dari tipe tulangan beton dengan kawat pengikat agar kokoh dan tulangan tidak terlepas
- Untuk penggambaran perakitan penulangan dapat dilihat pada lampiran
- Hasil rakitan tulangan dimasukkan kedalam tanah galian dan diletakkan tegak lurus permukaan tanah dengan bantuan waterpass.
- Rakitan tulangan ditempatkan tidak langsung bersentuhan dengan dasar tanah, jarak antara tulangan dengan dasar tanah 40 mm, yaitu dengan menggunakan pengganjal yang di buat dari batu kali di setiap ujung sisi/tepi tulangan bawah agar ada jarak antara tulangan dan permukaan dasar tanah untuk melindungi/melapisi tulangan dengan beton (selimut beton) dan tulangan tidak menjadi karat.
- Setelah dipastikan rakitan tulangan benar-benar stabil, maka dapat langsung melakukan pengecoran.
- Untuk penggambaran pemasangan penulangan dapat dilihat pada lampiran.

6. Beton Mutu 21,7 Mpa

- Bahan-bahan pokok dalam pembuatan beton adalah : semen, pasir, kerikil/split serta air. Kualitas/mutu beton tergantung dari kualitas bahan-bahan pembuat beton dan perbandingannya. Bahan-bahan harus diperiksa dulu sebelum dipakai membuat beton dengan maksud menguji apakah syarat-syarat mutu dipenuhi. Semen merupakan bahan pokok terpenting dalam pembuatan beton karena mempersatukan butir-butir pasir dan kerikil/split menjadi satu
- kesatuan berarti semen merupakan bahan pengikat dan apabila diberi air akan mengeras. Agregat adalah butiran-butiran batuan yang dibagi menjadi bagian pokok ditinjau dari ukurannya yaitu agregat halus yang disebut pasir dan agregat kasar yang disebut kerikil/split dan batu pecah. Tahap-tahap pekerjaan pengecoran pondasi setempat yaitu : Membuat kotak takaran untuk perbandingan material yaitu dari kayu dan juga dapat mempergunakan ember

sebagai ukuran perbandingan.

- Membuat wadah/tempat (kotak spesi) hasil pengecoran yang dibuat dari kayu atau seng/pelat dengan ukuran tinggi x lebar x panjang adalah 22 cm x 100 cm x 160 cm dapat juga dibuat dari pelat baja dengan ukuran tebal 3 mm x 60 cm x 100cm.
- Mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk pengecoran seperti: semen, pasir, split, serta air dan juga peralatan yang akan digunakan untuk pengecoran.
- Bahan-bahan adukan dimasukkan kedalam tabung dengan urutan: pertama masukan pasir, kedua semen portland, ke tiga split dan biarkan tercampur kering dahulu dan baru kemudian ditambahkan air secukupnya
- Setelah adukan benar-benar tercampur sempurna kurang lebih selama 4-10 menit tabung molen (mixer) dibalik dan tuangkan kedalam kotak spesi.
- Hasil dari pengecoran dimasukkan/dituangkan kedalam lubang galian tanah yang sudah diletakan tulangan dengan bantuan alat sendok spesi centong dan dilakukan/dikerjakan bertahap sedikit demi sedikit agar tidak ada ruangan yang kosong dan kerikil/split yang berukuran kecil sampai yang besar dapat masuk kecelah-celah tulangan.

7. Pekerjaan Pasangan

- Memasang acuan kayu (profil) secara vertikal pada setiap ujung dinding yang akan dipasang.
- Mengukur dan menandai jarak setiap ketinggian pasangan bata/batako dan dikontrol kesetimbangan horisontalnya antara ujung satu dengan yang lainnya.
- Membasahi bata yang akan dipasang sampai tidak menyerap air.
- Memberi adukan mortar (sebagai perekat) pada setiap sambungan antara batu bata dan pada setiap sambungan atas dan bawah dari batu bata tidak boleh membentuk garis lurus/vertikal.
- Mengusahakan potongan batu bata yang besarnya kurang dari setengahnya tidak dipakai atau tidak dipasang.
- Tinggi pemasangan dinding batu bata dalam satu hari supaya tidak lebih dari 1 meter, untuk menjaga keruntuhan.

8. Plesteran+Acian

- Menyiapkan material yang akan dipakai pada lokasi yang terdekat atau strategis dari dinding yang akan diplester.
- Menyiram permukaan bata mesin dengan

- air sampai basah secara merata (curing)
- Membuat adukan untuk kamprotan dengan perbandingan tertentu (misalkan 1pc: 2ps)
 - Melakukan kamprotan pada bidang yang telah dicuring dengan jarak lemparan ± 50 cm dari permukaan yang dikamprot dengan ketebalan 15~20mm. Setelah bidang yang dikamprot kering, lakukan penyiraman (curing) selama 3 hari; pagi, siang dan sore.
 - Setelah itu mulailah membuat caplakan dengan adukan 1pc:3ps.
 - Membuat kepalaan dengan ketebalan 15 mm.
 - Melanjutkan dengan penyiraman jika kepalaan telah mengering
 - Memastikan bidang yang akan diplester telah dicuring.
 - Membuat adukan 1pc:3ps, gunakan pasir yang diayak (halus).
 - Memasang plesteran pada bidang yang telah ada kepalaannya sampai selesai seluruh permukaan pada setiap bagian dengan cara dilempar dari jarak ± 50 cm
 - Menggunakan jidar untuk meratakan permukaan sesuai dengan kepalaan.
 - Saat plesteran setengah kering, gunakan roskam untuk mengosok permukaan dinding sampai halus & rata.
 - Dilanjutkan dengan curing selama 7 hari sampai permukaan plesteran benar-benar basah seluruhnya.
 - Setelah cukup usia curing, keringkan bidang tersebut selama 1 hari.
 - Haluskan permukaan dinding dengan amplas halus.
 - Plamir bidang plesteran yang telah kering dengan menggunakan plamir yang baik. Lakukan sebanyak 3 lapis (tiga kali pelaksanaan) sampai dinding benar – benar rata dan halus.

10.5. Spesifikasi Jabatan Kerja Konstruksi

- a. Daftar Personil Manajerial Untuk pekerjaan kualifikasi Usaha Kecil

No	Posisi Jabatan/Keahlian	Persyaratan Pendidikan	Kompetensi	Jlh/Org	Pnglm
1	Pelaksana Pekerjaan	S1 Teknik Sipil	SKT Pelaksana Lapangan Pekerjaan Jalan/Paving TS 017	1	2
4	Petugas Kontruksi K3	D3 Teknik Sipil/Arsitektur	Sertifikat K3 Konstruksi	1	0

Persyaratan Kualifikasi Penyedia

1. IUJK dan NIB dengan KBLI 43305
2. SBU Kualifikasi Usaha Kecil Klasifikasi Jasa Pelaksanaan Spesialis, Sub Klasifikasi Jasa Pekerjaan Pemasangan Batu (SF012) atau Pemasangan Ornamen dan Pekerjaan Seni (PB005)
3. Memiliki NPWP dan telah memenuhi kewajiban pelaporan perpajakan (SPT

Tahunan) tahun pajak terakhir serta menyampaikan Konfirmasi Status Wajib Pajak (KSWP) berstatus Valid serta di upload pada persyaratan kualifikasi lainnya pada system aplikasi SPSE

4. Memenuhi SKP (Sisa Kemampuan Paket)
5. Akta Pendirian dan Perubahan (apabila ada perubahan disahkan oleh kemenkumham)
6. Memiliki pengalaman paling kurang 1 (satu) pekerjaan konstruksi dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir, baik di lingkungan pemerintah maupun swasta termasuk pengalaman subkontrak sesuai dengan bidang (kualifikasi bangunan gedung

Gunung Tua, Januari 2023
PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN
UPPD GUNUNG TUA
BADAN PENDAPATAN DAERAH
PROVINSI SUMATERA UTARA

M. SYAHRIAL NASUTION, S.Sos
PENATA TK. I
NIP. 19690505 199103 1 006